

## Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Dan *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri Di SMP Nasional Makassar

**Hukmiyah Aspar, Ratang Hamka, Dian Maharani, Suharti Buhari, Nur Aulia Kamal**  
**Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Abstrak**

### Abstrak

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswi kelas IX di SMP Nasional Makassar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk membuat gambaran atau deskriptif, tentang Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan dan Personal Hygiene Pada Remaja Putri di SMP Nasional Makassar dengan jumlah populasi yaitu siswi kelas IX dengan jumlah sampel 77 siswi dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan siswi tentang keputihan dan personal hygiene di SMP Nasional Makassar menunjukkan hasil pengetahuan baik sebanyak 13 orang (16,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 64 orang (83,2%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswi tentang keputihan dan personal hygiene di SMP Nasional Makassar kurang baik dengan melihat hasil yang telah didapatkan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tentang keputihan dan personal hygiene dengan metode penelitian yang berbeda.*

**Kata Kunci:** Keputihan, *Personal Hygiene*, Pengetahuan, Remaja

### Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, baik secara fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala utama pertumbuhan, tetapi perubahan psikologis terjadi sebagai akibat dari perubahan fisik. Remaja berusia 11 sampai 24 tahun dan belum menikah. Ada tiga tahap perkembangan remaja dalam proses adaptasi menuju dewasa yaitu: (1) Remaja awal (*early adolescence*), (2) Remaja madya (*middle adolescence*), (3) Remaja akhir (*late adolescence*) (Prinata, 2020).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan harus dipersiapkan sejak dini karena menandai dimulainya proses reproduksi. Perubahan fisik terjadi sangat cepat pada masa remaja. Ini termasuk pertumbuhan dan perubahan organ reproduksi (seksual) untuk mencapai kematangan agar fungsi reproduksi terjadi (Zulfani & Juliansyah, 2021).

Pada titik ini, remaja diharapkan mulai memperhatikan kebersihan diri, khususnya kesehatan reproduksi. Tinggal di daerah tropis seperti Indonesia basah kuyup dan berkeringat. Akibatnya bakteri mudah berkembang biak sehingga menimbulkan bau tidak sedap terutama pada lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak wanita dan lipatan kelamin. Untuk menjaga kebersihan tubuh, Anda perlu memperhatikan kebersihan diri. Kebersihan sangat penting dan perlu diperhatikan karena mempengaruhi kesehatan

dan perilaku seseorang. *Personal hygiene* merupakan sarana untuk menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang, serta kesehatan fisik dan mentalnya. (Marwati, 2017).

Remaja perlu memperoleh pengetahuan tentang *personal hygiene* terutama untuk menghindari masalah kesehatan reproduksi remaja. *Personal hygiene* adalah praktik pribadi untuk menjaga kebersihan diri seperti rambut, mata, telinga, hidung, mulut, kuku, alat kelamin, dan kebersihan penampilan. (Nurvidary et al., 2021)

Banyak remaja putri menganggap keputihan sebagai hal yang wajar. Ini tidak benar, tetapi keputihan yang tidak dicegah dengan kebersihan yang baik dapat menyebabkan infeksi. Berbagai peneliti mengklaim bahwa faktor utama di balik keputihan adalah kurangnya kebersihan alat kelamin yang tepat. Selain karena kebersihan diri, keputihan atau *flour albus* juga bisa disebabkan oleh persepsi remaja putri itu sendiri. Ketika persepsi mempengaruhi sikap seorang wanita muda dalam melakukan perilaku higienis individu (Nur, 2018)

Remaja putri rentan terhadap keputihan. Keputihan adalah salah satu yang paling umum pada wanita muda. Gangguan ini merupakan masalah kedua setelah gangguan menstruasi. Keputihan dianggap alami dan seringkali tidak ditangani dengan baik oleh wanita muda. Padahal, keputihan yang terus – menerus bisa menjadi pertanda adanya penyakit tertentu (Marwati, 2017).

Keputihan merupakan salah satu gangguan reproduksi yang dapat terjadi pada wanita yang tidak menjaga kebersihan diri. Keputihan adalah keluarnya *fluoralbus / leukorea* / cairan putih dari daerah kewanitaan, disertai dengan bau dan perubahan warna dan jumlah yang tidak normal. Hal ini juga disertai dengan gatal, edema genital, disuria, perut bagian bawah atau nyeri punggung bawah. Dalam kondisi normal, saat pakaian dikeringkan, keputihan tampak bening, putih keruh, atau kekuningan. (Nurvidary et al., 2021).

Keputihan adalah keluarnya cairan dari *vagina* yang berlebihan. Pakaian dalam dapat disebabkan oleh jamur dan parasit (*Trichomonas vagina*), penggunaan pakaian dalam yang tidak menyerap keringat, penyalahgunaan cairan pembersih *vagina* secara berlebihan, dan pembersihan *vagina* dengan air kotor (Araujo, 2017).

Dari data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa 75% wanita di seluruh dunia mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka. (Prinata, 2020).

Hanya 25% wanita Eropa yang menderita keputihan. Angka ini sangat berbeda dengan yang terjadi di Indonesia, dimana proporsi wanita Indonesia yang pernah mengalami keputihan sangat tinggi. Sekitar 75% dari 118 juta wanita Indonesia mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka. Di Indonesia, berbeda dengan iklim Eropa yang kering, di Indonesia wanita keputihan disebabkan oleh iklim yang lembab, sehingga wanita Eropa tidak mudah terinfeksi jamur penyebab keputihan (Ilmiawati & Kuntoro, 2017).

Pengetahuan dianggap sangat penting dan berpengaruh untuk gaya hidup sehat. Keterbatasan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan alat kelamin menjadi penyebab utama perilaku tidak sehat remaja putri terkait kebersihan alat kelamin. Implikasi dari keterbatasan informasi ini dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan reproduksi pada masa remaja. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan kebersihan alat kelamin pada remaja putri adalah keputihan (Araujo, 2017).

Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang keputihan yang kurang tepat atau mungkin karena kurangnya pendidikan tentang keputihan, mungkin di kalangan remaja putri yang baru mulai memahami alat kelamin. Keputihan tahu apa yang harus dilakukan

ketika menghadapi keputihan yang nantinya akan berhubungan dengan keputihan yang dialaminya. Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang *personal hygiene* mempengaruhi sikap dan perilaku remaja (Magistrani, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan dan *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri di SMP Nasional Makassar".

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan penelitian ini jika dilihat dari waktunya adalah penelitian *cross sectional* karena variabel – variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel – variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang bersamaan.

### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan rancangan penelitian ini jika dilihat dari waktunya adalah penelitian *cross sectional* karena variabel – variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel – variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang bersamaan.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Nasional Makassar

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas IX di SMP Nasional Makassar sebanyak 96 orang

### Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas IX di SMP Nasional Makassar sebanyak 77 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*

### Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada responden. Sehingga data yang diperoleh merupakan data primer, kemudian dianalisis dengan cara univariate menggunakan tabulasi silang (*crossstab*) dan analisis *SPSS* menggunakan *chisquare*

**Hasil Penelitian**

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di**  
**SMP Nasional Makassar**

Usia	N	%
14 tahun	27	35,1
15 tahun	40	51,9
16 tahun	10	13
Jumlah	77	100

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa sebagian besar siswi kelas IX (sembilan) di SMP Nasional Makassar berusia

15 tahun sebanyak 40 orang (51,9%)

**Tabel 2**  
**Gambaran Pengetahuan Siswi Kelas IX Di SMP Nasional**  
**Makassar Tahun 2022**

Tingkat Pengetahuan	N	%
Benar	54	70,1
Salah	23	29,9
Jumlah	77	100

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi diatas diperoleh data bahwa gambaran pengetahuan pengetahuan baik sebanyak 13 orang (16,8%) dan kurang baik 64 orang (83,2%).

**Pembahasan****Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi tidak mengetahui dengan baik tentang keputihan dan *personal hygiene*. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui pengindraan dari mata dan telinga (Liza, 2019). Pada penelitian yang dilakukan terhadap siswi kelas IX (sembilan) di SMP Nasional Pengetahuan siswi tentang keputihan dan *personal hygiene* di SMP Nasional Makassar sangatlah kurang, Pengetahuan remaja putri tentang keputihan dan perilaku *personal hygiene* dipengaruhi oleh kurangnya informasi. Penelitian ini sejalan dengan (Prinata, 2020) menunjukkan bahwa remaja yang kurang informasi tentang Kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap kejadian keputihan. Pengetahuan yang dimiliki remaja putri mempengaruhi pola pikir yang akhirnya akan meningkatkan kesadaran untuk menjaga Kesehatan reproduksi sehingga kejadian keputihan dapat dihindari. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Puspitasari & D, 2017)

siswi tentang keputihan dan *personal hygiene* dengan hasil bahwa perilaku *personal hygiene* berpengaruh terhadap kesehatan diri remaja putri. Dengan kurangnya pengetahuan siswi tentang keputihan dan *personal hygiene* maka diberikan penyuluhan tentang keputihan dan *personal hygiene*

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswi kelas IX di SMP Nasional Makassar tentang keputihan dan personal hygiene hasilnya kurang. Maka setelah diolah dan dibahas penulis menarik kesimpulan dari 77 responden siswi kelas IX SMP Nasional Makassar diperoleh hasil dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 64 orang dan baik sebanyak 13 orang.

**Saran**

Siswi perlu mencari informasi dan menambah wawasan tentang keputihan dan *personal hygiene*

**Daftar Pustaka**

- Araujo.(2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Keputihan di SMK YPKK 2 Sleman Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2017.
- Agra. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi SMA Negeri 1 Sungguminasa Tahun 2016.
- Bunga Tiara Carolin, S. N. (2021). Promosi kesehatan tentang personal hygiene sebagai upaya pencegahan flour albus pada remaja puteri melalui zoominar. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 1–5.
- Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2017). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51>
- Indarsita, D. (2019). Pengetahuan Mengenai Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 4 Medan. *Jurnal Ilmiah PANMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 13(1), 7– 11. <https://doi.org/10.36911/panmed.v13i1.126>
- Jatibana, N. M. S. (2016). Studi pengetahuan remaja putri tentang keputihan (leukorea) di smpn 10 kendari karya. *Studi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan (Leukorea) Di Smpn 10 Kendari*, 1– 49.
- Jeklin, A., Qiao, D., Cui, P., Cui, H., Astari, R., Alam, T. S., Jahar, R. dan K., Safutra, T. A., Isti Kundarti, F., Estuning, D., Budiarti, T., ייימשראוב, S., Sari, R. P., Suwanti, S., Koto, Y. M., Medika, J. M., Riza, Y., Qariati, N. I., Asrinawaty, A., ... Puspitaningrum, D. (2019). Negeri I Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012. *Earth, Moon and Planets*, 2(2)